



SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA USAHA MIKRO DAN KECIL
(UMK) *BINAAN BUSINESS DEVELOPMENT SERVICE* (BDS) DENGAN
USAHA MIKRO KECIL NON *BINAAN BUSINESS DEVELOPMENT
SERVICE* (BDS) DI KOTA PADANG**

Oleh :

SYAIFUL ADI
BP. 02 152 083

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG
2009**

Pas Photo 4x6	No. Alumni Universitas	SYAIFUL ADI	No. Alumni Fakultas
	a). Tempat/ Tgl Lahir : JAKARTA/ 01 Januari 1983 b). Nama Orang Tua : Syafri dan Asnida c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Manajemen e). No. BP : 02152083 f). Tgl Lulus: 14 Juli 2009 g). Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h). IPK :3,19 i). Lama Studi : 6 tahun 10 bulan j). Alamat Orang Tua : Jl. Raya Penggilingan RT 13 RW 07 No.75 Kel.Penggilingan Kec. Cakung. Jakarta Timur		

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK) BINAAN BUSINESS DEVELOPMENT SERVICE (BDS) DENGAN USAHA MIKRO KECIL NON BINAAN BUSINESS DEVELOPMENT SERVICE (BDS) DI KOTA PADANG

Skripsi S1 oleh Syaiful Adi . Pembimbing dra. Toti Srimulyati, MT

ABSTRAK

Usaha kecil yang ada umumnya dapat hidup sendiri secara individual dan dapat hidup berkelompok dengan membentuk klaster industri kecil. Biasanya kelompok ini terbentuk dengan munculnya usaha kecil sejenis pada satu lokasi tertentu. Proses terbentuknya kelompok ini dapat terjadi secara alamiah atau diciptakan oleh pihak tertentu, biasanya dalam hal ini adalah peran dari pemerintah. Untuk itu peran pemerintah dalam hal ini dinas koperasi dan ukm di Sumatera Barat sebagai institusi terkait diberi tanggung jawab untuk mengembangkan koperasi dan usaha kecil menengah menerapkan berbagai kebijakan, salah satunya melalui program *Business Development Service (BDS)* yang memberikan jasa layanan pengembangan usaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan, akses pasar dan kemampuan bersaing yang bersifat non finansial, bersifat dinamis dengan cakupan yang luas serta fokus pada kebutuhan UMK.

Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah objek penelitian adalah usaha kecil yang terdapat di kota Padang yang sudah pernah dibina oleh BDS dan usaha kecil yang hidup secara individu dan belum pernah dibina oleh BDS, pengambilan sample dilakukan secara *purposive*. Jumlah sampel adalah 5 UMK binaan BDS dan 5 UMK yang tidak dibina BDS. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji beda dua rata-rata dengan uji *t* dengan *paired sampel t-test* untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang berpasangan yaitu untuk melihat apakah berbeda atau sama kinerja UMK binaan BDS dengan non binaan BDS di Kota Padang pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah aspek produksi, penjualan, modal dan asset.

Hasil analisis data yang dihasilkan pada penelitian ini menunjukkan terdapatnya perbedaan yang signifikan pada kinerja UKM yang dibina oleh BDS terhadap UKM yang tidak dibina oleh BDS. Hal ini terlihat dari nilai hitung yang dihasilkan yaitu pada aspek penjualan sebesar 17,789, aspek modal sebesar 14,181, aspek asset sebesar 24,000 juga lebih besar dibandingkan *t* tabel pada alpha 5% dan *df* = 3 adalah 2,3534.

Keywords : UMK, Produksi, Penjualan, Modal, Asset

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal **14 Juli 2009**

Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan pembahas:

Tanda Tangan			
Nama Terang	Dra. Toti Srimulyati, MT	Dra. Hj Wardiana Anwar	Rida Rahim, SE, MM

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen: Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
NIP. 132 164 008

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/ Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas/ Universitas Andalas	
Nomor Alumni Fakultas:	Nama:	Tanda Tangan
Nomor Alumni Universitas:	Nama:	Tanda Tangan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini pemerintah sedang gencar-gencarnya menggalakkan kampanye guna mendukung kemajuan Usaha Mikro dan Kecil (UMK), guna mendukung usaha pemerintah tersebut maka pihak bank diupayakan agar membantu penyaluran kredit untuk jenis usaha kecil dan menengah yang lebih dikenal dengan KUR. Dalam kondisi krisis ekonomi yang melanda Indonesia maka usaha kecil mampu bertahan hidup dibandingkan dengan usaha besar (Sandee et al, 2002 dalam Untari, 2005). Seperti kita ketahui bersama bahwa jumlah usaha kecil dan menengah jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan dengan usaha besar. Kondisi ini terlihat di Propinsi Sumatera Barat bahwa usaha besar hanya terdapat 0,74% dari jumlah perusahaan/usaha yang terdapat di Sumatera Barat sedangkan jumlah usaha mikro dan kecil mencapai 99,26% (BPS Sumbar, 2007).

Sehubungan dengan jumlah tenaga kerja, Usaha Mikro Dan Kecil menyerap jumlah tenaga kerja yang jauh lebih banyak. Jumlah tenaga kerja yang diserap oleh usaha sedang dan besar di Sumatera Barat hanya sebesar 8,76% dari jumlah tenaga kerja pada seluruh perusahaan yang ada di Sumatra Barat, sedangkan usaha mikro dan kecil mampu menyerap 91,24% (BPS SUMBAR, 2007).

Usaha kecil yang ada umumnya dapat hidup sendiri secara individual dan dapat hidup berkelompok dengan membentuk klaster industri kecil. Biasanya

kelompok ini terbentuk dengan munculnya usaha kecil sejenis pada satu lokasi tertentu. Proses terbentuknya kelompok ini dapat terjadi secara alamiah atau diciptakan oleh pihak tertentu, biasanya dalam hal ini adalah peran dari pemerintah. Pemerintah secara formal bertanggung jawab untuk membina dan mengembangkan usaha kecil dengan menerapkan berbagai kebijakan. Salah satu kegiatan yang sudah dilaksanakan pemerintah adalah dengan membentuk suatu lembaga yang bertujuan untuk membina para pengusaha dengan jalan memberikan jasa layanan usaha guna meningkatkan Usaha Mikro Dan Kecil, akses pasar dan kemampuan bersaing yang bersifat non finansial dan dinamis.

Kekuatan UMK yang cukup besar dalam menopang ekonomi baik nasional pada umumnya maupun Sumatera Barat pada khususnya bertumpu pada beberapa keunggulan UMK dibanding dengan usaha besar (Anoraga dan Sudantoko, 2002 : 227), yaitu :

- a) UMK biasanya memenuhi permintaan (*Aggregate Demand*) yang terjadi di wilayah regional, nasional maupun di daerah sehingga UMK menyebar di seluruh pelosok dengan ragam bidang usaha.
- b) Mempunyai keleluasaan atau kebebasan untuk masuk atau keluar dari pasar mengingat modal sebagian besar terserap pada modal kerja dan sangat kecil yang dimasukkan dalam aktiva tetap sehingga yang dipertaruhkan juga kecil. Dampak hal ini adalah kemudahan untuk memperbaharui produknya sehingga mempunyai derajat imunitas yang tinggi terhadap gejolak perekonomian internasional.
- c) Sebagian besar UMK di Sumatera Barat adalah padat karya (*Labour Intensif*) mengingat teknologi yang digunakan UMK relatif sederhana.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Usaha kecil yang ada umumnya dapat hidup sendiri secara individual dan dapat hidup berkelompok dengan membentuk klaster industri kecil. Biasanya kelompok ini terbentuk dengan munculnya usaha kecil sejenis pada satu lokasi tertentu. Proses terbentuknya kelompok ini dapat terjadi secara alamiah atau diciptakan oleh pihak tertentu, biasanya dalam hal ini adalah peran dari pemerintah. Pemerintah secara formal bertanggung jawab untuk membina dan mengembangkan usaha kecil dengan menerapkan berbagai kebijakan. Salah satu kegiatan yang sudah dilaksanakan pemerintah adalah dengan membentuk suatu lembaga yang bertujuan untuk membina para pengusaha dengan jalan memberikan jasa layanan usaha guna meningkatkan Usaha Mikro Dan Kecil, akses pasar dan kemampuan bersaing yang bersifat non finansial dan dinamis.

Melalui program *Business Development Service* (BDS) sebagai salah satu media bagi pengembangan usaha memberikan dampak positif bagi pengusaha kecil dan menengah dikota Padang. Hal ini terlihat dari rata – rata skor kinerja UKM yang merupakan binaan BDS memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan rata – rata skor kinerja UKM yang belum dibina oleh BDS. Peningkatan kinerja dari UKM yang dibina BDS terlihat dari peningkatan skor rata- rata aspek produksi , aspek penjualan, aspek modal serta aspek asset yang dimiliki oleh UKM. Dari hasil teknik analisis yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa UKM yang mengikuti program

Daftar pustaka

- Anoraga, Pandji dan Sudantoko, Djoko (2002), *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, Rieneka Putera, Jakarta.
- BDS News 2004, "Swiss Contact: 'program Directly Link BDS to Back' akan diperluas, Edisi Maret april 2004, hal 2.
- Berita Resmi Statistik BPS Propinsi Sumatra Barat, 2007, edisi No.2/thX/februari 2007.
- Emeritus, Leon C.Megginson & Byrd, Mary Jane (2003), *Small Business management and Entrepreneur's Guidebook*, 4 ed, Mc.Grawhill, North America.
- Rahman, Hafis (2003) *Klaster Sebagai sebuah alternative Model Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*, Penelitian Dosen universitas Andalas, Padang.
- Untari, Rustina (2005), *Pola Pertumbuhan Klaster Industri Kecil di Indonesia*, disertasi, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Tambunan, Tulus 2002 *Usaha kecil dan menengah di Indonesia*. Rhineka Cipta: Jakarta
- Sugiyono (2008), *Statistik Non Parametris*.
- Haeruman, H. 2000. Peningkatan Daya Saing Industri Kecil untuk Mendukung Program PEL. Makalah Seminar Peningkatan Daya Saing, Graha Sucofindo. Jakarta.